

Penggunaan Media Puzzle Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat 1 Sekolah Dasar

Hardika Putri Ana Sari¹, Heru Purnomo²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

email: ✉ hardikaputri623@gmail.com

Article History

Received:

28-09-2022

Revised:

15-01-2022

Accepted:

25-03-2023

Abstract ----- His study aims to improve early reading skills in grade 1 elementary school students by using letter puzzle media. The method used in this study is a descriptive research method using a qualitative approach, with the research subjects consisting of 3 1st grade elementary school students. This study uses to test and non-test techniques as data collection techniques. The test technique in the form of an oral test and a written test is used to determine the level of a student's initial reading ability; the non-test technique is in the form of direct observations related to the initial reading ability of first-grade elementary school students. Researchers carried out field observations as well as gave oral tests to grade 1 student, especially for students who had difficulty in reading. The test is used as a pretest or used by researchers to find out where the student's difficulties are based on the predetermined reading difficulty category. Student A, Student B, and Student C have different reading difficulties. To find out, the researcher gave pretest questions orally and in writing. After conducting observations and oral tests as well as pretests, the researchers made improvements to improve students' initial reading skills by using letter puzzle media. The success criteria determined by the researcher on the student's initial reading ability in applying the use of letter puzzle media were good criteria. In connection with the results of the research and discussion above, it can be concluded that after the application of letter puzzle media in grade 1 elementary school, there was an increase in students' initial reading ability, with sufficient criteria scores on the oral test as well as the pretest and good criteria scores on the post-test test. Thus the use of letter puzzle media can improve the early reading ability of first-grade elementary school students.

Keywords: Reading Ability, Letter Puzzle Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD dengan menggunakan media puzzle huruf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subyek penelitian terdiri dari 3 orang siswa kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes sebagai teknik pengumpulan datanya. Teknik tes berupa tes lisan dan tes tulis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa, teknik non tes berupa hasil observasi langsung terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Peneliti melakukan langkah observasi lapangan sekaligus memberi tes lisan terhadap siswa kelas 1 khususnya untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Tes tersebut digunakan sebagai pretest atau yang digunakan untuk peneliti agar dapat mengetahui letak kesulitan siswa berdasarkan kategori kesulitan membaca yang telah ditentukan. Siswa A, Siswa B, dan Siswa C memiliki kesulitan membaca yang berbeda-beda. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti memberikan soal pre-test secara lisan maupun tulis. Setelah melakukan observasi dan tes lisan serta tes pre-test, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media puzzle huruf. Kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam menerapkan penggunaan media puzzle huruf adalah dalam kriteria baik. Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkan media puzzle huruf pada kelas 1 SD terjadi peningkatan pada kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan skor kriteria cukup pada tes lisan serta tes pre- test dan skor kriteria baik pada tes post-test. Dengan demikian penggunaan media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Media Puzzle Huruf.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan suatu pengetahuan penting yang berguna untuk menghadapi persaingan di era modern dan dengan hal ini mempunyai arti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Berkaitan dengan hak memperoleh pendidikan bagi anak, sebenarnya di Indonesia sudah mencantumkan pembahasan tersebut di UUD. Salah satu UUD yang mengatur mengenai pendidikan yaitu tercantum dalam pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Emmanuel, 2016).

Hal tersebut juga diperkuat oleh UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yang membahas mengenai pengertian pendidikan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik yang sangat penting untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan untuk negara. Dapat disimpulkan secara sederhana makna dari pendidikan adalah sebagai usaha setiap individu agar potensi pada dirinya seperti jasmani maupun rohani dapat tumbuh dan dikembangkan sesuai dengan tatanan nilai serta norma yang terdapat di dalam masyarakat (Yayan, dkk :2019).

Dalam Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Depdiknas, 2006 : 149) yang menjelaskan mengenai berbahasa dan sastra ada 4 aspek, yaitu: Aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca serta aspek menulis. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga bisa dikatakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan yang harus dimiliki setiap individu. Dengan membaca setiap individu dapat memperoleh ilmu dan informasi yang penting. Selain itu, setiap individu juga dapat menjadi generasi bangsa yang cerdas, kreatif, dan mempunyai pemikiran yang kritis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk mendapatkan suatu informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis dengan menggunakan media kata-kata maupun bahasa tulis (Tarigan dalam Putri: 2017). Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa membaca menjadi kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap individu agar individu tersebut dapat menjadi individu yang berbudaya dan berpendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan serta keterampilan membaca menjadi kebutuhan yang memang harus dipenuhi dan dilatih sejak anak duduk pada jenjang sekolah dasar. Tahapan proses yang lebih diperhatikan pertama kali untuk siswa kelas dasar kelas awal yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas 1 dan 2 sebagai bekal untuk pemahaman dipelajari selanjutnya (Rita Wati (1996:43) dalam Rahmat Hidayat, 2014). Ada beberapa tahapan dalam proses belajar membaca permulaan. Berdasarkan pendapat (Dalman 2014 dalam Inne & Vina, 2017), tahapan proses awal membaca permulaan yaitu dengan anak diperkenalkan bentuk huruf abjad dari A/a sampai huruf Z/z. Anak perlu menyebutkan atau melafalkan huruf tersebut sesuai dengan bunyinya. Untuk langkah seterusnya yaitu anak diperkenalkan dengan mengeja suatu suku kata, membaca sebuah kata, dan mencoba membaca kalimat pendek. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kemampuan membaca rendah terutama kurangnya minat belajar siswa. Ada beberapa batasan terkait dengan bacaan tingkat rendah di Indonesia, antara lain; (1) Ketersediaan infrastruktur membaca masih rendah. (2) Ada sedikit akses ke perpustakaan dan buku berkualitas tinggi. (3) Ketidaksepakatan besar dalam kualitas pendidikan antara daerah pedesaan dan perkotaan. (4) Minimnya dukungan dari orang tua dan guru dalam meningkatkan pemahaman membaca anak. Dan (5) Kurangnya semangat membaca pada anak (Ida Bagus, 2017).

Pada saat dilakukan penelitian pada bulan Mei 2022 kepada subyek kelas 1 SD yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan peneliti masih terlihat fakta mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan bunyinya, pengejaan 2 huruf, membaca asal-asalan, dan kurangnya minat belajar siswa khususnya dalam membaca. Dari hasil penelitian (Putra, 2008 dalam Cahyo & Erna, 2017) membuktikan bahwa dari negara yang disurvei, anak SD di Indonesia menduduki peringkat ke-26 dan 27. Membaca juga merupakan kegiatan yang cukup sulit, yang menjadikan anak sekolah dasar susah untuk mempelajarinya. Hal ini dapat dibuktikan pada saat dilakukan penelitian awal hanya diperoleh satu dari 3 orang siswa yang dapat mengenal huruf dan bunyinya serta dapat mengeja 2 huruf atau lebih. Memberikan motivasi kepada anak juga cukup penting, mengingat kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pada siswa. Karena ketika anak memiliki motivasi yang tinggi maka kemampuan membaca pada anak akan meningkat. Menurut (Aunurrahman (2012: 144), dalam Cahyo & Erna, 2017) motivasi dapat dijadikan suatu kekuatan yang dapat mengubah energi dalam diri setiap individu dalam bentuk aktivitas nyata untuk meraih tujuan tertentu.

Mengenai pembahasan di atas, peneliti tentunya akan memfokuskan penelitian pada anak kelas 1 SD yang usianya sekitar 6-8 tahun. Dan pada usia tersebut sudah seharusnya siswa kelas 1 SD sudah dapat membaca. Kemampuan kognitif pada anak yang berusia enam tahun, anak sudah dapat membaca, menulis, dan berhitung. Yang artinya yaitu anak pada usia enam tahun atau memasuki usia tujuh tahun seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca (Jamaris, 2006 dalam Ashiong & Jesica, 2018).

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, sebaiknya segera ditangani agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat-kalimat yang sederhana tanpa merasa kesulitan dan tidak ketinggalan dalam memahami materi pembelajaran selanjutnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan cara dengan menggunakan media yang bernama puzzle huruf yang sesuai dengan usia serta karakteristik siswa. Kreativitas dan penggunaan media dapat mempengaruhi dalam proses tahap belajar membaca permulaan pada siswa. Karena siswa kelas rendah terutama kelas 1 itu masih memiliki jiwa untuk bermain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Hurlock dalam Sri Utami, 2015) yang menyatakan bahwa siswa kelas satu SD masih berada pada masa senang bermain. Untuk itu kegunaan media akan menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti tahap proses pembelajaran, pembelajaran tidak terkesan monoton, dan anak dapat mencapai perkembangan yang cukup maksimal. Penggunaan media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik (Sanjaya dalam Agus, dkk: 2019).

Kesimpulannya adalah bahwa game edukasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa dibiarkan untuk belajar memahami materi pembelajaran sambil bersenang-senang (Baek et al., 2015; da Silva Júnior et al., 2021; Franco-Mariscal dkk., 2016; Partovi dan Razavi, 2019).

Media puzzle huruf dianggap dapat menyelesaikan permasalahan kesulitan membaca permulaan siswa karena media ini merupakan media yang inovatif, menarik dan menyenangkan untuk siswa sekolah dasar kelas 1. Bermain dengan menggunakan media puzzle huruf merupakan salah satu dari pendekatan yang cocok untuk karakteristik dan perkembangan anak. Bermain dengan media puzzle huruf diharapkan dapat menarik minat anak sehingga anak lebih termotivasi dan menambah konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan untuk mengasah keterampilan berbahasanya. Selain itu, konsep bermain dengan menggunakan media puzzle huruf relevan dengan konsep DAP (Developmentally Appropriate Practice) atau pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. (Madyawati, 159 dalam Titi dkk, 2020)

Berdasarkan Permasalahan Di Atas Maka Peneliti Melakukan Penelitian Dengan Judul: “Penggunaan Media Puzzle Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat 1 Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media puzzle huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengenal bunyi huruf, suku kata, serta dapat memahami suatu kalimat.

1. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 27-28 Mei 2022 dengan kegiatan observasi langsung oleh peneliti kepada subjek siswa kelas 1 SD yang berada di sekitar lingkungan peneliti.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD yang berjumlah 3 responden, 3 orang siswa yang terdiri dari 1 putra dan 2 putri. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pemilihan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dapat menentukan suatu kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria subjek yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 sekolah dasar yang masih memiliki kemampuan membaca permulaan rendah.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan non tes. Teknik tes menggunakan tes tulis dan tes lisan yang dilakukan dengan meminta responden untuk menjawab beberapa soal yang diuji secara lisan maupun secara tertulis dengan tujuan peneliti mengetahui informasi terkait kemampuan setiap individu dalam membaca permulaan kelas satu sekolah dasar. Sedangkan teknik non tes menggunakan observasi/pengamatan.

4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari. (1) Teknik tes menggunakan tes tulis dan tes lisan yang mempunyai satu jenis subvariabel meliputi 6 butir tes, yang terdiri dari 1 tes lisan dan 5 butir tes tulis. (2) Sedangkan teknik non tes menggunakan observasi/pengamatan.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari. (1) Analisis deskriptif komperatif yang digunakan untuk menganalisis data kemampuan membaca dengan cara membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. (2) Analisis deskriptif yang digunakan untuk teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan tentang seberapa kemampuan membaca siswa.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, dapat diperoleh rubrik penilaian skor atau penilaian hasil tes kemampuan membaca permulaan dan selanjutnya diinterpretasikan hasilnya kedalam tabel yang sudah dijadikan satu dengan rubrik penilaian skor sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Skor Dan Interpretasi Hasil

Butir Kategori	Skor	Kriteria	Keterangan
Tidak dapat mengenal huruf, bunyi huruf, dan menyusun suku kata dengan bacaan yang lancar.	(0)	E	Sangat Kurang
Dapat mengenal huruf, bunyi huruf, dan menyusun suku kata dengan bacaan yang kurang lancar dengan masih dibantu guru.	(1)	D	Kurang
Dapat mengenal huruf, bunyi huruf, dan Menyusun suku kata dengan bacaan yang cukup lancar dengan masih dibantu guru.	(2)	C	Cukup
Dapat mengenal huruf, bunyi huruf, dan menyusun suku kata dengan bacaan yang lancar tanpa bantuan guru.	(3)	B	Baik
Dapat mengenal huruf, bunyi huruf, dan menyusun suku kata dengan bacaan yang sangat lancar tanpa bantuan guru.	(4)	A	Sangat Baik

7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif terdiri dari *pre-test* dan *pro-test*. Dalam setiap tes *pre-test* maupun *post-test* subjek yang terdiri dari 3 siswa diminta mengerjakan soal yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan di lapangan secara langsung mengenai kemampuan membaca awal mereka sebelum dan sesudah menggunakan media terhadap subjek yang diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan observasi sekaligus memberi tes lisan kepada siswa kelas 1 khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti melakukan observasi pada hari yang berbedadan siswa yang digunakan oleh peneliti berasal dari sekoah dasar yang berbeda-beda. Tes tersebutdigunakan sebagai pretest atau yang digunakan untuk peneliti agar dapat mengetahui letakkesulitan siswa berdasarkan kategori kesulitan membaca yang sudah peneliti tentukan. Berikut inihasil observasi terhadap tiga siswa kelas 1 SD yang mengalami kesulitan membaca.

Catatan observasi 1. Siswa A sudah cukup lancar dalam membaca. Tetapi, siswa A ketika membaca terlihat tergesa-gesa. Siswa A sering mengganti atau menambahkan suatu kata dalam kalimat saat membaca. Seperti contohnya yaitu, “Budi membeli buku” diubah menjadi “Budi membaca buku“. Siswa A seringkali terganggu atau mudah teralihkan konsentrasinya ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain.

Catatan observasi 2. Siswa B sudah dapat membedakan huruf abjad dan dapat membunyikan hurufersebut dengan jelas dan tepat. Siswa B dapat membaca kata yang terdiri dari dua suku kata. Namun, kesulitan dari siswa B yaitu dia terkadang hanya mampu mengingat suku kata depan ataubelakangnya saja jadi ketika diminta untuk menggabungkan ejaan, dia hanya mengucapkan denganhasil dia mengarang sendiri. Siswa B masih diperlukan bantuan dari guru untuk menyebutkan katayang benar sesuai dengan salah satu suku kata.

Catatan observasi 3. Untuk mengeja kata siswa C memerlukan waktu yang cukup lama. Ketika siswa C tidak dapat mengeja suatu kata, dia akan mengarang kata atau kata hasil tebakannya sendiri. Siswa C juga ketika diminta untuk membaca suatu kata, dia menolak dengan alasan susah dan panjang. Dan siswa C masih perlu bimbingan dari guru untuk menyebutkan suatu kata atau suku kata.

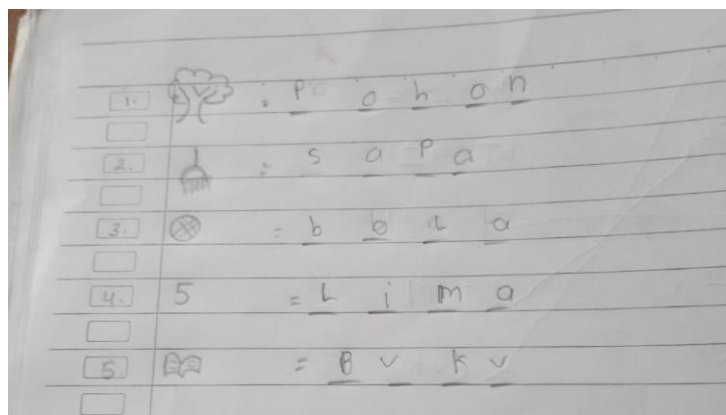
Setelah mendapatkan hasil catatan lapangan, peneliti melakukan tes posttest pada siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca permulaan berupa 5 soal esai. Berikut ini merupakan transkrip hasil tes pretest dan posttest tertulis siswa kelas 1 SD.

Tabel 2. Hasil Pre-test Kemampuan Membaca Permulaan

No	Responden	Skor	Kriteria	Keterangan
1.	Siswa A	3	B	Baik
2.	Siswa B	2	C	Cukup
3.	Siswa C	1	D	Kurang

1. Hasil pre-test siswa A

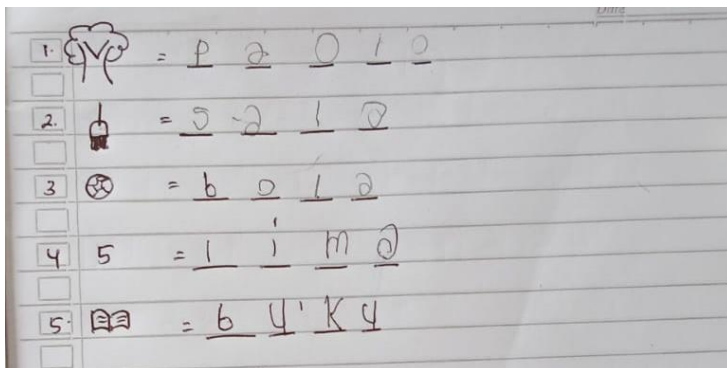
Dari hasil pre-test siswa A terlihat sudah cukup bisa menyusun kata dan menentukan huruf agar bisa membentuk suatu kata. Namun, masih terdapat sedikit kesalahan. Dan berikut hasil pre-test siswa A.



Gambar 1. Soal Pre-test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa A

2. Hasil pre-test siswa B

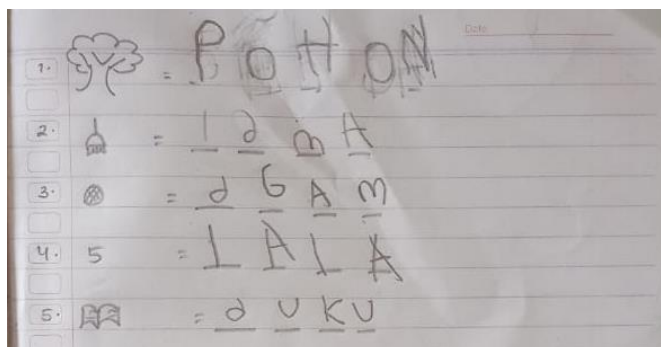
Dari hasil pre-test siswa B terlihat mulai sudah cukup bisa menyusun kata dan menentukan huruf agar bisa membentuk suatu kata. Namun, masih terdapat kesalahan. dan berikut hasil pre-test siswa B.



Gambar 2. Soal Pre-test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa B

3. Hasil pre-test siswa C

Dari hasil pre-test siswa C terlihat belum lumayan bisa menyusun kata dan menentukan huruf agar bisa membentuk suatu kata. Dan berikut hasil pre-test siswa C Gambar 3. Soal Pre-test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa C.



Gambar 3. Soal Pre-test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa C

Adapun hasil perolehan post-test kepada ketiga siswa

Tabel 3. Hasil Pos-test Kemampuan Membaca Permulaan

No	Responden	Skor	Kriteria	Keterangan
1.	Siswa A	4	A	Sangat Baik
2.	Siswa B	3	B	Baik
3.	Siswa C	3	B	Baik

Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 sekolah dasar yang dilaksanakan dengan teknik tesdan non tes, di mana teknik tes terdiri dari tes lisan, tes pre-test dan tes post-test. Dan teknik non tes dilakukan dengan cara observasi lapangan.

Dari kedua teknik ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media puzzle huruf pada siswa kelas 1 sekolah dasar yang berada di sekitar lingkungan peneliti. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor tes pre-test dan tes post- test, yaitu pada tes pre-test siswa A mendapatkan skor 3 setelah menggunakan media puzzle huruf siswa A mendapatkan skor 4, padates pre-test siswa B mendapatkan skor 2 setelah menggunakan media puzzle huruf siswa B mendapatkan skor 3, dan pada tes pre-test siswa C mendapatkan skor 1 setelah menggunakan media puzzle huruf siswa C mendapatkan skor 3. Pada tes pre-test dapat dikatakan kriteria kemampuan membaca permulaan yaitu kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena siswa belum diterapkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan observasi dan tes lisan serta tes pre-test terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa. Setelah melakukan observasi dan tes lisan serta tes pre-test, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media puzzle huruf.

Kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam menerapkan penggunaan media puzzle huruf adalah dalam kriteria baik. Dengan peningkatan tersebut, maka dapat disimpulkan penerapan media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Dapat dikatakan juga bahwa

Penelitian ini berhasil dilakukan oleh peneliti dengan bukti dari peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan pada tes pre-test yang dinilai cukup menjadi ke test post-test yang dinilai baik,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkan media puzzle huruf pada kelas 1 SD terjadi peningkatan pada kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan skor kriteria cukup pada tes lisan serta tes pre-test dan skor kriteria baik pada tes post-test. Dengan demikian penggunaan media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Saran

Sebaiknya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kita menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti contohnya menggunakan media puzzle huruf. Dengan media tersebut siswa akan merasa senang dan tidak bosan karena siswa dalam usia kelas 1 sd itu masih memiliki karakteristik bermain jadi siswa akan merasa tertarik juga untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Modeling: jurnal program studi PGMI*, 2(1), 1-13.
- Edwin Byusa, Edwige Kampire, Adrian Rwekaza Mwesigye, *Game-based learning approach on students'*

motivation and understanding of chemistry concepts: A systematic review of literature, Heliyon, Volume 8, Issue 5, 2022, e09541, ISSN 2405-8440, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09541>.

- Futihat, S., Wibowo, E. W., & Mastoah, I. (2020). Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan. *Ibtida 'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(02), 135-148.
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i melalui media aplikasi bamboomedia bmgames apps. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-13.
- Hidayat, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(1).
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 104-115.
- Ida Bagus Kerthyayana Manuaba, *Text-Based Games as Potential Media for Improving Reading Behaviour in Indonesia*, Procedia Computer Science, Volume 116, 2017, Pages 214-221, ISSN 1877-0509, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.041>.
- Lubis, S. S. W. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Lusiana, L. (2018). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 32-39.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Munthe, A. P., & Sijinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.
- Sujatmoko, E. (2016). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181-212.
- Suryastini, L. A., Wirya, N., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Tanjong, A. R. P., & Meita Fitriawanati, R. Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sd Negeri 9 Langkahan Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.